

JAMA'TAKSIR DALAM QS YASIN (ANALISIS PERSPEKTIF ILMU NAHWU)

Faiz Azhari^a

faizazhari17@stiabiru.ac.id

^aSTIABI Riyadul 'Ulum.

ARTICLE INFO

Received: 5th March 2020

Revised: 24th September 2020

Accepted: 24th November 2020

Published: 9th December 2020

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v1i1.7>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRAK

Pemahaman terhadap ilmu nahwu adalah suatu kebutuhan khususnya bagi umat islam jika ingin memahami literatur literatur yang berbahasa Arab. Dalam al-Qur'an terdapat banyak kata yang berbentuk jama'taksir dengan beragam pola jama'nya. Diantara kesulitan kesulitan yang ditemukan dalam memahami al-Qur'an adalah ketika menemukan ayat ayat yang terdapat jama' taksir. hal ini disebabkan karena perubahan dari mufrod ke bentuk jama'nya yang bervariasi. Oleh karena itu penelitian ini memiliki dua tujuan ,yaitu: (1) untuk mengetahui pola jama'taksir menurut ilmu nahwu (2) untuk menganalisis pola jama' taksir yang ada dalam surat yasin serta mengetahui jenis perubahannya dari mufrod ke jama'taksir. untuk menjawab pokok permasalahan tersebut, maka metode penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Objek kajian dalam penelitian ini adalah jama' taksir dalam surat yasin. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah Al-Qur'an, sementara sumber sekunder adalah kitab kitab yang berkaitan dengan penelitian. teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 27 bentuk jama'taksir dengan beragam pola. Dari seluruh jama'taksir, mayoritas perubahan dari bentuk mufrodnya adalah jiyadah dan syakal.

KATA KUNCI

Jama' Taksir, QS Yasin, Nahwu.

ABSTRACT

Due to the variety of jama'taksir form in the Arabic language viewed by Nahwu perspective, several people often deal with the difficulties in understanding it. Today many people are still weak in understanding the Nahwu science, eventhought the science of nahwu is a necessity, especially for Muslim if they want to understand Arabic literature. In the Holy Qur'an itsself, there are various patterns of jama'taksir. Among difficulties found in understanding is finding verses that contain of jama'taksir. This is due to the changes from the mufrod to jama' taksir form variously. Therefore, this research will focus on two objectives; (1) to analyze the patterns of Jama' taksir in the surah yasin and nahwu science. (2) to analyze patterns of Jama' taksir in the surah Yasin and to know the changes from the mufrod to jama' taksir form. However, the descriptive qualitative research will be utilized to fill this gap, with a rather broad capacity which produces a deep comprehend information. This research is categorized as a field research, since the direct observation to obtain the solid information about patterns of Jama' taksir in the surah Yasin which cooperated to previous theories in Nahwu field. In addition, literature study will be implemented as data collection techniques. The results of this study indicate that there are 27 forms of Jama' taksir. The vast majority of Jama'taksir changes from the form of mufrod are jiyadah and syakal.

KEYWORDS:

Jama' Taksir, QS Yasin, Nahwu.

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap ilmu nahwu adalah suatu kebutuhan, khususnya bagi umat islam jika ingin memahami literatur berbahasa Arab. Nahwu merupakan salah satu kajian dari ilmu lughat al arabiyyah¹ yang posisinya sangat penting. Oleh karena itu, ilmu nahwu lebih utama untuk dipelajari mendahului pengayaan kosakata dan ilmu-ilmu *lughah* yang lainnya. Sebab, nahwu sebagai instrumen yang vital dalam memahami kalam Allah yaitu Al-Qur'an, kalam rasul serta menjaga dan berhati hati dari kesalahan yang terucap dan tertulis.² Maka memahami ilmu nahwu bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an hukumnya *fardhu ain*, karena Al-Qur'an dan hadist yang harus dipahaminya berbahasa Arab.

Bahasa Arab termasuk bahasa yang mempunyai banyak perubahan bentuk, baik bertalian dengan aturan pembentukan kata maupun bertalian dengan fungsi sintaksis setiap kata.³ Para Ahli bahasa Arab telah membagi perbendaharaan kata menjadi 3 bagian yaitu *ism* (nomina) *fi'l* (verb) dan harf (partikel).⁴ *Isim* atau nomina dalam bahasa Arab dilihat berdasarkan jumlahnya terbagi menjadi 3 yaitu *mufrod* (singular), *tatsniah* (dual), dan *jama'* (plural). *Jama'* di dalam bahasa Arab adalah *ism* yang menunjukkan makna lebih dari dua.⁵

Jama' dalam bahasa Arab terbagi menjadi 3 yaitu (1) *jama' mudzakar* salim ialah *jama'* yang menunjukkan makna laki laki banyak yang di *rafa'*kan oleh *wawu*, di-*nashabkan* dan di-*jarkan* oleh *ya* yang di-*kastrah* kan huruf sebelumnya dan di-*fathah* kan huruf setelahnya.⁶ Contohnya مُسْلِمُونَ ketika *rafa*, مُسْلِمِينَ ketika *nashab* dan *jar*, (2) *jama' muannats* salim, ialah *jama'* yang menunjukkan makna perempuan dengan penambahan *alif* dan *ta* di akhir kata, ketika di-*rafa'*kan oleh *dhammah* contoh جَاءَ مُسْلِمَاتٌ, di-*nashabkan* dan di-*jarkan* oleh *katsrah* contoh رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ dan مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ. (3) *Jama' taksir*, ialah *lafadz* yang berubah dari bentuk *mufrod* nya contohnya قَلَمٌ menjadi أَقْلَامٌ.⁷ *Jama' taksir* berbeda dengan *mudzakkar* dan *muannats*. karena *jama' taksir* memiliki *wazannya* tersendiri, dan tidak dapat diqiyaskan

Di dalam Al-Qur'an khususnya surat yasin terdapat banyak kata yang berbentuk *jama'* dengan beragam pola *jama'*nya. Diantara kesulitan kesulitan yang ditemukan dalam memahami ayat Al-Qur'an adalah ketika menemukan ayat-ayat yang terdapat *jama' taksir* hal ini disebabkan karena perubahan dari *mufrod* ke bentuk *jama'*nya yang bervariasi. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

¹ Muhammad Bin Ali As Shobban, 1984, *Hasyiah As-Shobban*, Beirut: dar al fikri, h.16

² Ibnu Wahid Alfat, *Reaktualisasi Fan Nahwu*, Genesa Product, h.19

³ Prof. Dr. Aziz Fahrurrozi, Ma Dan Dr. Muhajir, Ma, *Gramatika Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 1

⁴ Ibid, h. 10

⁵ Ali Al-Jarim Dan Mushtafa Amin, 2006, *Nahwu Wadhiih Jilid 2* Kairo: Daarul Maarif, h. 81

⁶ Ibid, h. 87

⁷ Moch. Anwar, 2000, *ilmu nahwu terjemahan matan jurumiyah dan imrithy berikut penjelasannya*, bandung: sinar baru algensindo, h. 19

tentang “*jama'taksir* dalam surat yasin” analisis sintaksis dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola jamak taksir menurut ilmu nawhu dan jenis pola jama taksir apa saja yang ada dalam surat yasin. Fokus penelitian ini adalah dalam surat yasin. Pemilihan surat yasin sebagai objek kajian dari penelitian ini bukan tanpa alasan apapun, namun telah dilakukan pembacaan awal terhadap surat tersebut dari ayat 1 sampai 83 terdapat 27 *Jama' taksir* dengan beragam polanya. Semoga penelitian ini dapat membantu umat muslim dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi kepustakaan adalah identifikasi hal hal yang terkait dengan judul dan masalah yang diajukan, hal hal tersebut dapat berupa teori teori atau pengembangan teori dari masalah yang sedang dibahas.⁸ dalam pencairan teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, dan sumber sumber lain yang sesuai (internet, koran dan lain lain). Objek kajian dalam penelitian ini adalah *jama' taksir* dalam surat yasin, adapun sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah Al-Qur'an, sementara sumber sekunder adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui pembacaan sistematis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dalam surat yasin dan merekam kasus-kasus yang menjadi fokus kajian dan mengklasifikasikannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jama' Taksir dalam Ilmu Nahwu

Jama' taksir ialah kata yang menunjukkan makna lebih dari dua melalui perubahan daripada bentuk *mufrad* nya. Diantara perubahan dari *mufrad* ke *Jama' taksir* ada 6 adalah Perubahan pada *harakatnya* (شَكْل) contohnya: أُسْدٌ menjadi أُسْدٌ artinya singa Perubahan dengan ditambah hurufnya (زِيَادَة) contohnya: صِنُوٌّ menjadi صِنُوَانٌ artinya kembar. Perubahan dengan dikurangi (نَقْصَان) contoh: نِعْمَةٌ menjadi نِعَمٌ artinya nikmat. Perubahan pada *harakat* dan ditambah (زِيَادَة + شَكْل) contoh: رَجُلٌ menjadi رِجَالٌ artinya beberapa anak laki-laki. Perubahan pada *harakat* dan dikurangi (نَقْصَان + شَكْل) contoh : رَسُوْلٌ menjadi رُسُلٌ artinya para rasul. Perubahan pada *harakat*, ditambah dan dikurangi (نَقْصَان + زِيَادَة + شَكْل) contoh: غُلَامٌ menjadi غُلَمَانٌ artinya beberapa pemuda.

⁸ Hamka hasan, 2008, *metodologi penelitian*, Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif hidayatullah Jakarta, h. 73

Jama' taksir terbagi menjadi dua yaitu *Jama' taksir qillah* ialah yang menunjukkan jumlah dari tiga sampai sepuluh, dan *katsrah* yang menunjukkan jumlah dari sepuluh dan seterusnya. *jama' qillah* mempunyai 4 *wazan* yaitu *أَفْعَلَةٌ* seperti *lafadz* *أَسْلِحَةٌ*, *wazan* *أَفْعُلٌ* seperti *lafadz* *أَفْلَسٌ*, *wazan* *فِعْلَةٌ* seperti *lafadz* *فَتْنَةٌ*, dan *wazan* *أَفْعَالٌ* seperti *lafadz* *أَفْرَاسٌ*.⁹ selain keempat *wazan* yang telah terurai di atas dinamakan *Jama' taksir katsrah*.

Jama' Taksir Qillah (قِلَّة)

Wazan Jama' taksir qillah ya *أَفْعَلَةٌ* adalah bentuk *jama'* dari setiap *ism mudzakar* yang *rubai* dan huruf ketiganya dibaca panjang seperti *lafadz* *رَغِيْفٌ* bentuk *jama'*nya adalah *أَرْغِفَةٌ*. *wazan* *أَفْعَلَةٌ* juga di tetapkan sebagai bentuk *jama'* dari *ism rubai mudho'af* contohnya *زِمَامٌ* bentuk *jama'*nya *أَزِمَةٌ* atau *mu'tal lam* dari *wazan* *فِعْلٌ* seperti *lafadz* *فِنَاءٌ* bentuk *jama'*nya adalah *أَفْيِيَةٌ*. *Wazan* *أَفْعُلٌ* adalah bentuk *jama'* dari *ism tsulasi shahih ain fi'ilnya* yang ber*wazan* *فُعْلٌ* seperti *lafadz* *نَفْسٌ* bentuk *jama'*nya adalah *أَنْفُسٌ*, dan *ism rubai* yang *muannats* sebelum huruf akhirnya *mad* seperti *lafadz* *ذِرَاعٌ* *jama'*nya *أَذْرَعٌ*. *Wazan* *فِعْلَةٌ* adalah bentuk *wazan* yang tidak diberlakukan atas sesuatu apapun diantara bentuk bentuk *jama'*, akan tetapi hanya berdasarkan hafalan dan sifatnya *sima'i* akan tetapi sedikit adanya dalam tulisan tulisan yang berbahasa Arab. Seperti *lafadz* *فَيْ* bentuk *jama'*nya adalah *فَيْئَةٌ*. *Wazan* *أَفْعَالٌ* adalah setiap *ism tsulasi mu'tal fa*, *ain* dan *mudho'af* yang ber*wazan* *فُعْلٌ* seperti *lafadz* *وَقْتُ* *jama'*nya *أَوْقَاتٌ* *lafadz* *شَيْخٌ* *jama'*nya *أَشْيَاخٌ*, *lafadz* *جَدٌ* *jama'*nya *أَجْدَادٌ*. Dan *ism tsulasi* yang ber*wazan* *فُعْلٌ* seperti *lafadz* *بُرْجٌ* وَ *أَبْرَاجٌ* *wazan* *فِعْلٌ* seperti *lafadz* *إِبِلٌ* *فُعْلٌ* *wazan* *كَبِدٌ* وَ *أَكْبَادٌ* *wazan* *فِعْلٌ* seperti *lafadz* *جَمَلٌ* *أَجْمَالٌ* *wazan* *فُعْلٌ* وَ *أَبَالٌ* seperti *lafadz* *عَضُدٌ* وَ *أَعْضَادٌ* *wazan* *فُعْلٌ* seperti *lafadz* *حُلُقٌ* وَ *أَحْلَاقٌ* *wazan* *فِعْلٌ* seperti *lafadz* *حِزْبٌ* وَ *أَحْزَابٌ* *wazan* *فُعْلٌ* seperti *lafadz* *عَنْبٌ* وَ *أَعْنَابٌ*. Hanya saja sedikit *jama'*nya yang ber*wazan* *أَفْعَالٌ* karena galibnya ber*wazan* *فِعْلَانٌ* seperti *lafadz* *رُطْبٌ* وَ *أَرْطَابٌ*. Begitulah penjelasan tentang *Jama' taksir qillah* yang mempunyai 4 *wazan* beserta contohnya.

Jama' Taksir Katsrah (كثرة)

⁹ Bahaudin Abdullah Ibnu Aqil, 2006, *Terjemah Alfiyyah 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 855

Jama' taksir katsrah mempunyai banyak *wazan*, penulis akan menjelaskan *wazan Jama' taksir* yang paling *mashur* diketahui diantaranya:¹⁰ *Wazan فَعْلٌ* untuk setiap kata sifat yang *mudzakarnya* ber*wazan* أَفْعَلٌ dan *muannatsnya* ber*wazan* فَعْلَاءٌ contohnya وَأَحْمَرُ حَمْرًا حُمْرٌ dan أَصَمُّ صَمَاءً صُمَّمٌ dalam Al-Qur'an فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ (Al-Baqarah: 18). *Wazan فَعْلٌ* untuk kata sifat yang ber*wazan* فَعُولٌ yang bermakna فَاعِلٌ seperti *lafadz* شَكُرٌ - شَكُورٌ. Begitu juga setiap *ism ruba'i shahih* akhir sebelum *Lam fi'ilnya* ada *mad* dengan *wawu* atau *ya* seperti عَمُدٌ - عَمُودٌ dan سُرُرٌ - سُرُورٌ Allah berfirman: عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ (al-hijr: 47). Jika *madnya* dengan *alif* maka *ism ruba'inya* jangan *mudho'f* seperti حَمْرٌ - حَمْرٌ Allah berfirman dalam Al-Qur'an كَأَنَّهُمْ حُمْرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ (Al-Mudatsir: 50). *Wazan فَعْلٌ* untuk kalimat *ism* yang ber*wazan* فُعْلَةٌ seperti *lafadz* عُرْفٌ - عُرُوفَةٌ, *ism tafdhil muannats* yang ber*wazan* فُعْلَى seperti *lafadz* كُبْرَى - كُبْرَى dan *ism* yang ber*wazan* فُعْلَةٌ seperti *lafadz* جُمُعَةٌ - جُمُعَةٌ. *Wazan فَعْلٌ* untuk *ism* yang ber*wazan* فُعْلَةٌ seperti *lafadz* بَدَعٌ - بَدْعَةٌ. Terkadang *ism* yang ber*wazan* فُعْلَةٌ *jama'nya* فُعْلٌ seperti *lafadz* حَيٌّ - حَيَّةٌ. *Wazan فُعْلَةٌ* untuk setiap sifat yang *mudzakar* dan berakal yang ber*wazan* فَاعِلٌ *mu'tal lam* seperti *lafadz* دَاعٍ - دَاعَةٌ. *Wazan فُعْلَةٌ* untuk setiap sifat yang *mudzakar*, berakal ber*wazan* فَاعِلٌ *shahih lam* seperti *lafadz* سَاحِرٌ - سَحْرَةٌ dalam firman Allah: فَأَلْقَى السَّحْرَةَ سُجُودِينَ (as-syu'ra: 46).

Wazan فَعْلِي untuk setiap sifat yang menunjukkan pada kehancuran. Perasaan sakit atau penderitaan, dan aib. Yang ber*wazan* فَعِيلٌ بِمَعْنَى مَفْعُولٌ seperti *lafadz* قَتِيلٌ - قَتِيلٌ dalam firman Allah يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى (al-Baqarah: 178), ber*wazan* فَعِيلٌ بِمَعْنَى فَاعِلٌ seperti *lafadz* مَرِيضٌ - مَرَضَى dalam firman Allah يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنْبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ زَمَنٌ - زَمَنٌ ber*wazan* فَعِلٌ seperti *lafadz* مَيِّتٌ - مَيِّتٌ dalam firman Allah: وَإِذْ أَخْرَجَ الْمُوتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ (al-maidah: 110), ber*wazan* أَفْعَلٌ seperti *lafadz* أَحْمَقٌ - أَحْمَقِي, ber*wazan* فَعْلَانٌ seperti *lafadz* سَكْرَانٌ - سَكْرَى. *Wazan فُعْلَةٌ* untuk setiap *ism tsulasi* yang *shahih lam fi'ilnya* seperti *lafadz* قُرْطٌ - قُرْطَةٌ terkadang *ism shahih lam wazan* فَعْلٌ dan فَعْلٌ bentuk *jama'nya* ber*wazan* فُعْلَةٌ seperti *lafadz* وَرْدٌ - وَرْدَةٌ dan غَرْدٌ - غَرْدَةٌ. *Wazan فَعْلٌ* untuk setiap sifat yang *shahih lam fi'ilnya* ber*wazan* فَاعِلٌ وَ فَاعِلَةٌ seperti *lafadz* رَاكِعٌ - رَاكِعَةٌ dalam firman Allah: مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا (al-fath: 2).

¹⁰ Muhammad Fadhil salih samarra, 2013, *Assharfu al'Arabi ahkaamun wa ma'aanin*, Beirut: Daar ibnu katsir, h. 161

sifat yang *mudzakkar* dan tidak berakal seperti *lafadz* شَاهِقٌ - شَوَاهِقٌ. *Wazan* فَعَائِلٌ bentuk *Jama' taksir* dari setiap *ism* atau sifat *muannats* yang *ruba'i* huruf ketiga nya *mad* yang berwazan فَعَالَةٌ seperti *lafadz* عَلَاقَةٌ - عَلَاقِيٌّ, berwazan فَعَالَةٌ seperti *lafadz* رَسَالَةٌ - رَسَائِلٌ, berwazan فَعِيْلَةٌ seperti *lafadz* حَدِيثَةٌ - حَدِيثٌ. *Wazan* مَفَاعِلٌ وَ مَفَاعِلٌ untuk setiap *ism* yang empat hurufnya pada awal katanya terdapat huruf *mim jaidah* seperti *lafadz* مَسْجِدٌ - مَسَاجِدٌ dan *ism* yang empat hurufnya dan terdapat huruf *mad* sebelum huruf akhirnya, seperti *lafadz* مَصْبَاحٌ - مَصَابِيحٌ.

Terkadang sebagian bentuk-bentuk *mufrod wazan jama'qillah* menggunakan sebagian bentuk *wazan jama'katsrah* begitu juga sebaliknya. Bahkan terkadang bentuk *mufrod nya jama' qillah* bentuk *jama'nya wazan qillah* dan *katsrah* contoh جَمَلٌ - أَجْمَالٌ - جَمَالٌ dan رَجُلٌ - رَجَالٌ.

Analisis *Jama' taksir* dalam surat yasin

Surat yasin adalah surat ke 36 yang terdiri dari 83 ayat yang termasuk surat *makiyyah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menemukan 27 kata *Jama' taksir* dengan beragam *wazannya* diantaranya sebelas yang berwazan أَفْعَالٌ, tujuh berwazan أَفْعَلٌ, Tiga berwazan مَفَاعِلٌ, dua yang berwazan فُعُولٌ, dua berwazan فَعَالٌ, satu berwazan فَعَلَى, dan satu berwazan فَعَائِلٌ yang akan diklasifikasikan dan juga dijelaskan di bawah ini.

Jama' taksir berwazan أفعال

No	Ayat	Keterangan
1	لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ ءَابَاءَهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ (6)	Kata آباءٌ yang ada dalam ayat 6 adalah bentuk <i>jama'</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat أَبٌ dan termasuk <i>jama' taksir qillah</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
2	إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْيُنِهِمْ أَغْلًا ۗ فَأَنزَلْنَا إِلَيْهِمُ الْآذَانَ ۗ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ (8)	Kata أَغْلًا, أَغْلَالٌ, أَغْلَانٌ yang ada dalam ayat 8 adalah bentuk <i>jama'</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat عُنُقٌ, غُلٌّ, دَقَقٌ dan termasuk <i>Jama' taksir qillah</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
3	إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءِثْرَهُمْ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ (12)	Kata أئثرٌ yang ada dalam ayat 12 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> أئثرٌ dengan perubahan hanya <i>jiyadah</i>

4	وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ (13)	Kata أَصْحَابٌ yang ada dalam ayat 13 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> صَاحِبٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> , <i>nuqus</i> dan <i>syakal</i>
5	وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (34)	Kata أَعْنَابٌ yang ada dalam ayat 34 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> عِنَبٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
6	سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنَ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (36)	Kata أَزْوَاجٌ yang ada dalam ayat 36 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> زَوْجٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
7	إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمِ فِي شُغُلٍ فُكِّهُونَ (55)	Kata أَصْحَابٌ yang ada dalam ayat 55 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> صَاحِبٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> , <i>nuqus</i> dan <i>syakal</i>
8	هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكُونَ (56)	Kata أَزْوَاجٌ yang ada dalam ayat 56 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> زَوْجٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
9	الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَنَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (65)	Kata أَفْوَاهٌ yang ada dalam ayat 65 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> فَاةٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>

Jama' taksir berwazan أفعال

No	Ayat	Penjelasan
1	سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنَ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (36)	Kata أَنْفُسٌ yang ada dalam ayat 36 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan أَفْعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> نَفْسٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>

2	<p>الْيَوْمَ نَخِمْ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (65)</p>	<p>Kata <i>أَرْجُلٌ</i> yang ada dalam ayat 65 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>رجلٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i></p>
3	<p>وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَأَسْتَبْشِرُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ (66)</p>	<p>Kata <i>أَعْيُنٌ</i> yang ada dalam ayat 66 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>عينٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i></p>
4	<p>لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (35)</p>	<p>Kata <i>أَيْدِيٌّ</i> yang ada dalam ayat 35 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>يدٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i></p>
5	<p>وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (45)</p>	<p>Kata <i>أَيْدِيٌّ</i> yang ada dalam ayat 45 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>يدٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i></p>
6	<p>الْيَوْمَ نَخِمْ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (65)</p>	<p>Kata <i>أَيْدِيٌّ</i> yang ada dalam ayat 65 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>mufrod</i> <i>يدٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i></p>
7	<p>أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِيَنَا أَنْعَمًا لَهُمْ لَهَا مَلِكُونَ (71)</p>	<p>Kata <i>أَيْدِيٌّ</i> yang ada dalam ayat 71 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan <i>أَفْعُلٌ</i> dari kalimat <i>ism</i> <i>يدٌ</i> dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>. Kata <i>يدٌ</i> asalnya <i>يَدِيٌّ</i> dalam arti berwazan <i>فُعْلٌ</i> maka <i>jama'</i>nya adalah <i>أَيْدِيٌّ</i> wazan <i>أَفْعُلٌ</i> setelah itu tukarkan <i>harakat dhammah</i> dengan <i>kastroh</i> supaya sah huruf <i>ya</i> <i>أَيْدِيٌّ</i>. Berikut ayat yang terdapat <i>jama' taksir lafadz</i> <i>أَيْدِيٌّ</i></p>

No	Ayat	Penjelasan
1	وَالْقَمَرَ قَدَرْتَهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39)	Kata منازل yang ada dalam ayat 39 adalah bentuk <i>Jama' taksir</i> yang berwazan مفاعل dari kalimat منزل dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
2	وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (73)	Kata منافع و مشارب yang ada dalam ayat 73 adalah bentuk <i>Jama' taksir</i> yang berwazan مفاعل dari kalimat <i>ism</i> منفعة و مشرب dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>

Jama' taksir berwazan فاعول

No	Ayat	Penjelasan
1	أَمْ يَرَوْنَ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَمْ يَنْظُرُونَ (31)	Kata قُرُونٌ yang ada dalam ayat 31 adalah bentuk <i>Jama' taksir</i> yang berwazan أفعالٌ dari kalimat <i>ism</i> قَرْنٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
2	وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِرْنَ الْعَيْنُونَ (34)	Kata عُيُونٌ yang ada dalam ayat 34 adalah bentuk <i>Jama' taksir</i> yang berwazan فُعُولٌ dari kalimat <i>ism</i> عَيْنٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i> .

Jama' taksir berwazan فَعَالٌ

No	Ayat	Penjelasan
1	يُحْسِرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ (30)	Kata عِبَادٌ yang ada dalam ayat 30 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan فَعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> عَبْدٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>
2	وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا نَّوَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ (78)	Kata عِظَامٌ yang ada dalam ayat 78 adalah bentuk <i>Jama' taksir</i> yang berwazan فَعَالٌ dari kalimat <i>ism</i> عَظْمٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i> dan <i>syakal</i>

Jama' taksir berwazan فَعَلَى

No	Ayat	penjelasan
1	<p>إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ (12)</p>	<p>Kata الموتى yang ada dalam ayat 12 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan فَعْلَى dari kalimat <i>ism</i> مَيِّتٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i>, <i>nuqus</i> dan <i>syakal</i>.</p>

Jama' taksir berwazan فاعل

No	ayat	penjelasan
1	<p>هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظُلُلٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِئِينَ (56)</p>	<p>Kata أرائكٌ yang ada dalam ayat 56 adalah bentuk <i>jama' taksir</i> yang berwazan فَعَائِلٌ dari kalimat <i>ism mufrod</i> أَرِيكَةٌ dengan perubahan <i>jiyadah</i>, <i>nuqus</i> dan <i>syakal</i></p>

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa dalam memahami Al-Qur'an maka ilmu nahwu adalah satu dari sekian cabang ilmu bahasa Arab yang harus dikuasai oleh kita sebagai umat muslim. Pemahaman *jama' taksir* merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai. *Jama' taksir* terbagi menjadi dua yaitu *jama' taksir qillah* ialah yang menunjukkan jumlah dari tiga sampai sepuluh, dan *katsrah* yang menunjukkan jumlah dari sepuluh dan seterusnya. *jama' qillah* mempunyai empat wazan yaitu فَعْلَةٌ seperti *lafadz* أُفْعِلَةٌ, wazan أَفْعَلٌ seperti *lafadz* أُفْلَسٌ, wazan فِعْلَةٌ seperti *lafadz* فُقَيْتٌ, dan wazan أَفْعَالٌ seperti *lafadz* أَفْرَاسٌ. Selain keempat wazan yang telah terurai diatas dinamakan *jama' taksir katsrah*. Didalam surat yasin terdapat ayat yang mengandung kalimat *jama' taksir* sebanyak 27. Dari 27 *jama' taksir* tersebut terdiri dari beberapa wazan *jama' taksir* yaitu sebelas yang berwazan أَفْعَالٌ terdapat pada ayat 6, 8, 12, 13, 34, 36, 55, 56, 65, tujuh berwazan أَفْعَلٌ terdapat pada ayat 35, 36, 45, 65, 66, 71, tiga berwazan مفاعل terdapat pada ayat 39 dan 73, dua yang berwazan فُعُولٌ pada ayat 31 dan 34, dua berwazan فِعَالٌ pada ayat 30 dan 78, satu berwazan فَعْلَى pada ayat 12, dan satu berwazan فَعَائِلٌ pada ayat 56. Dengan perubahan *jiyadah* saja, *syakal* dan *jiyadah*, *jiyadah*, *nuqus*, *syakal*, dari bentuk *mufrod* ke *jama'*nya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi praktis dalam penelaahan *jama' taksir*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfat, I. W. (n.d.). *Reaktualisasi Fan Nahwu*. Genesa Product.
- Al-Hasyimi, S. A. (1995). *Al-Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lugah Al-'Arabiyyah* (Vol. 1). Misr: Mathba'ah Al-Sa'adah.
- Al-Jarim, A., & Amin, M. (2006). *Nahwu Wadhih* (Vol. 2). Kairo: Daarul Maarif.
- Anwar, M. (2000). *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Jurumiyah Dan Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqil, B. A. (2006). *Terjemah Alfiyyah* (Vol. II). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fahrurrozi, A., & Muhajir. (n.d.). *Gramatika Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan, H. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: Uin Maliki Press.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- RI, K. A. (2015). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Samarrai, M. F. (2013). *Assharfu al'arabi ahkaamun wa ma'aanin*. Beirut: Daar ibnu katsir.
- Shobban, M. B. (1984). *Hasyiah As-Shobban*. Beirut: Dar al fikri.
- Zakariyya, A. H. (1998). *Mu'jam Maqayis Al-Lugah* (Vol. II). Misr: Dar Al-Fikri.